

## Edukasi Pengenalan dan Pemilahan Sampah pada Anak Usia Dini

Baiq Rofina Arvy \*<sup>1</sup>  
Baiq Roni Indira Astriya <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Mataram

\*e-mail: [baiqrofina@uinmataram.ac.id](mailto:baiqrofina@uinmataram.ac.id)<sup>1</sup>, [indira23@uinmataram.ac.id](mailto:indira23@uinmataram.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Edukasi pengenalan dan pemilahan sampah dilatarbelakangi oleh kebiasaan anak didik di TK Sekarawangi Wanasaba Lauk yang tidak membuang sampah pada tempat sampah sehingga lingkungan sekolah menjadi tidak bersih. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kondisi pencemaran lingkungan akibat sampah. Pemberian materi edukasi meliputi konsep tentang sampah yang mencakup jenis-jenis sampah dan cara membuang sampah pada tempat sampah yang terpilah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2025 dengan melibatkan 21 anak didik. Kegiatan edukasi ini meliputi 3 tahap yaitu tahap pengenalan konsep sampah, tahap praktik pemilahan sampah serta tahap evaluasi dan refleksi. Metode yang digunakan adalah diskusi interaktif dan praktik langsung. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi pengenalan dan pemilahan sampah dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa terkait jenis sampah dan cara membuang sampah pada tempat sampah terpilah. Pemahaman konsep dasar sampah pada kegiatan ini mencapai 91%. Kegiatan edukasi juga memunculkan kebiasaan siswa yang mulai membuang sampah pada tempatnya secara konsisten.

**Kata kunci:** pengenalan sampah, pemilahan sampah, anak usia dini

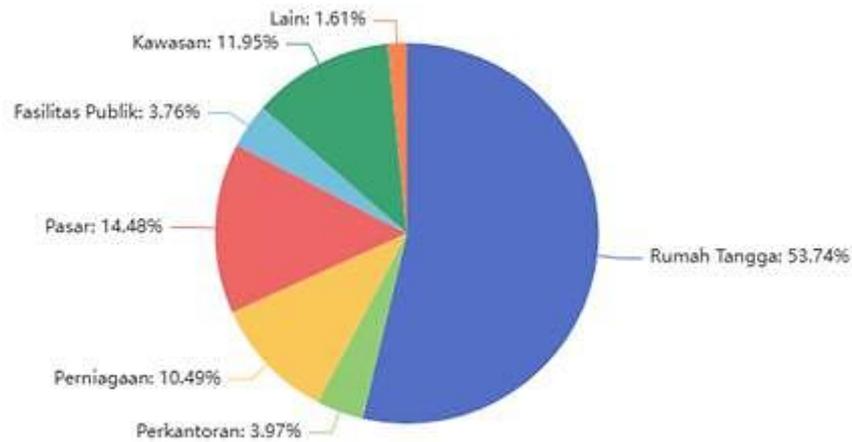
### Abstract

The background of waste introduction and sorting education is the habit of students at Sekarawangi Wanasaba Lauk Kindergarten who do not throw garbage in the trash so that the school environment becomes unclean. This community service activity aims to increase students' awareness and concern for environmental pollution conditions due to waste. The provision of educational materials includes the concept of waste which includes the types of waste and how to dispose of waste in separate trash bins. This activity was carried out on May 31, 2025, involving 21 students. This educational activity includes 3 stages, namely the stage of introducing the concept of waste, the stage of practicing waste sorting, and the evaluation and reflection stage. The methods used are interactive discussions and direct practice. The results of this activity show that waste introduction and sorting education can provide knowledge and understanding to students regarding the types of waste and how to dispose of waste in separate trash bins. Understanding of the basic concept of waste in this activity reached 91%. Educational activities also give rise to the habit of students who start to dispose of waste in its place consistently.

**Keywords:** introduction to waste, waste sorting, early childhood

### PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi *problem* dalam Masyarakat. Jumlah sampah yang dihasilkan dari berbagai sumber sampah masih tergolong tinggi. Berat sampah Nasional yang dihasilkan pada tahun 2024 mencapai 34,2 juta ton. Sampah yang dihasilkan tiap tahun bersumber dari sampah rumah tangga, perkantoran, perniagaan, pasar, fasilitas publik, kawasan dan lainnya. Sampah rumah tangga menjadi penyumbang terbesar yakni mencapai 53,74% dari total sampah yang ada. Berikut ini komposisi sampah berdasarkan sumber sampah dapat dilihat pada Gambar 1 berikut (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/sumber>).



Gambar 1. Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah

Di daerah Nusa Tenggara Barat sampah yang dihasilkan mengalami peningkatan. Tahun 2023 sampah yang dihasilkan mencapai 626.286 ton meningkat menjadi 458.956 ton tahun 2024 (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/sumber>). Adanya peningkatan jumlah sampah tiap tahunnya tentu membutuhkan penanganan yang serius tidak hanya dari pemerintah tapi dari masyarakat sekitar. Karena mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat menjadi tanggung jawab bersama.

Penyumbang sampah terbesar tiap tahunnya berasal dari sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga di wilayah Nusa Tenggara Barat sudah mencapai 55,91%. Rumah tangga seharusnya tidak hanya menjadi penyumbang sampah, tetapi sudah saatnya sampah rumah tangga sudah mulai dikelola agar tidak menumpuk di tempat pembuangan sampah. Harus ada perubahan perilaku di masyarakat yang dapat dilakukan melalui peran dan contoh di kalangan siswa atau siswi (Zulfiar et al., 2023).

Kebiasaan yang ditanamkan sejak usia dini dapat memberikan perubahan perilaku pada anak. Pendidikan pada usia dini berperan esensial dalam menumbuhkan pola perilaku yang diharapkan. Nilai-nilai mengenai hidup bersih dan sehat dapat ditanamkan lewat pengalaman belajar secara langsung, terutama dengan pendekatan keteladanan dan penerapan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi bagian dari keseharian anak (Amri & Widyantoro, 2017).

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis sebagai penggerak sekaligus pusat pengembangan wawasan terkait kepedulian terhadap lingkungan. Pengenalan konsep pengelolaan limbah kepada anak-anak sejak dini dimaksudkan untuk memberikan solusi atas persoalan lingkungan sekaligus menumbuhkan kesadaran dan sikap proaktif dalam merespons permasalahan yang muncul di sekitarnya. Namun, sampai saat ini, penerapan pengelolaan sampah masih belum maksimal, baik di lingkungan masyarakat umum maupun di area sekolah (Cahyanti et al., 2023).

Kepedulian terhadap sampah semestinya ditanamkan sejak awal sebagai langkah pembiasaan agar anak sejak usia dini terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya. Kepedulian terhadap sampah dapat ditanamkan pada anak sejak dini. Pentingnya pengenalan sampah pada anak usia dini dapat membantu mereka untuk mengetahui dampak dari penimbunan sampah terhadap kesehatan dan lingkungan (Nurseptaji & Prasetyo, 2021). Kebiasaan membuang sampah masih belum muncul di lingkungan Taman Kanak-kanak (TK) Sekarwangi. Berdasarkan hasil observasi di TK Sekarwangi ditemukan bahwa sebagian besar anak membuang sampah makanan di sembarang tempat, akibatnya lingkungan sekolah menjadi tidak bersih. Hasil obeservasi juga menunjukkan bahwa guru jarang mengingatkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, guru cenderung mengabaikan ketika anak membuang sampah di sembarang tempat. Tempat sampah yang disediakan di sekolah juga bukan tempat sampah yang terpilah, sehingga semua jenis sampah di buang pada satu tempat yang sama.

Berdasarkan kondisi yang ada di TK Sekarwangi Wanasaba Lauk maka perlu dilakukan edukasi terkait pengenalan dan pemilahan sampah. Edukasi terkait pengenalan dan pemilahan sampah menjadi hal yang penting sebagai langkah mengubah perilaku masyarakat. Kegiatan edukasi diberikan pada fase pondasi sebagai langkah awal untuk menanamkan kepedulian pada sampah sejak usia dini. Edukasi ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kondisi pencemaran lingkungan akibat sampah. Pemberian materi edukasi meliputi konsep tentang sampah yang mencakup jenis-jenis sampah dan cara membuang sampah pada tempat sampah yang terpilah.

Edukasi kepada peserta didik dilaksanakan melalui penyampaian informasi yang bertujuan untuk membekali mereka dengan pemahaman yang tepat mengenai cara memilah sampah secara sistematis. Melalui aktivitas ini, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dampak buruk dari keberadaan sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat ditingkatkan, sekaligus mendorong mereka untuk memahami pentingnya proses pemilahan dan berbagai bentuk pemanfaatan ulang yang dapat berkontribusi dalam menekan volume limbah yang dihasilkan (Hakam et al., 2022).

Pengenalan keterampilan dalam memilah sampah merupakan salah satu langkah strategis dalam mendukung terciptanya gerakan *zero waste*. Melalui pembekalan sejak dini, peserta didik dapat dilatih untuk memiliki sensitivitas tinggi terhadap pentingnya pelestarian lingkungan serta terdorong untuk berperilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Bahrudin et al., 2024). Kebiasaan anak untuk peduli terhadap lingkungan berkembang secara alami dalam kehidupan keluarga. Hal ini pun turut membentuk praktik pengelolaan sampah rumah tangga, yang kemudian menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini. Penanaman karakter yang dilakukan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai program pelestarian lingkungan yang tersedia (Permatasari et al., 2020).

## METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan edukasi yang diberikan pada siswa Taman Kanak-Kanak Sekarwangi Wanasaba Lauk. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2025 dengan peserta sebanyak 21 siswa. Kegiatan edukasi menggunakan metode diskusi interaktif dan praktik langsung yang mencakup pengenalan dan pemilahan sampah. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yakni 1) Penyampaian materi tentang pengenalan konsep sampah; 2) Praktik pemilahan sampah dan 3) Evaluasi dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Karakteristik Subjek dan Lingkungan*

Jumlah siswa yang mengikuti edukasi sebanyak 21 anak, terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan. Sebagian besar berasal dari keluarga petani dan pedagang, dengan akses terbatas terhadap informasi lingkungan. Sarana edukasi berbasis lingkungan masih minim dan metode pembelajaran konvensional masih dominan.

### *Pelaksanaan Edukasi Pengelolaan Sampah*

#### **Tahap 1: Pengenalan Konsep Sampah**

Kegiatan awal dimulai dengan menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Selanjutnya memperkenalkan anak pada konsep dasar sampah meliputi 1) jenis sampah yakni sampah organik dan anorganik dan 2) cara membuang sampah pada tempatnya dengan menyediakan tempat sampah terpilah sehingga anak dapat membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Pengenalan konsep dasar sampah dilakukan melalui cerita bergambar dan boneka tangan. Anak diajak mengenali perbedaan sampah organik dan anorganik melalui contoh nyata dari lingkungan sekolah. Pada tahap ini, siswa antusias menunjukkan benda-benda di sekitar mereka dan menanyakan jenisnya.



(a)



(b)

Gambar 2. Pengenalan Konsep Dasar Sampah di (a) Kelompok A dan (b) Kelompok B

**Tahap 2: Praktik Pemilahan Sampah**

Setelah penyampaian materi pengenalan sampah, anak diarahkan untuk melakukan praktik langsung pemilahan sampah menggunakan dua tempat sampah. Anak diajak menyortir sampah yang ada di lingkungan sekolah seperti kertas, plastik, sisa makanan, dan daun. Selanjutnya anak diarahkan untuk membuang sampah sesuai jenisnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya dengan memperhatikan jenis sampah yang ada. Dalam kegiatan ini guru membimbing siswa secara aktif dan memberikan apresiasi atas tindakan benar.



(a)



(b)

Gambar 3. Praktik Pemilahan Sampah (a) Kelompok A dan (b) Kelompok B

**Tahap 3: Evaluasi dan Refleksi**

Guru melakukan evaluasi melalui diskusi kelompok kecil. Masing-masing anak diminta menjelaskan kembali jenis sampah dan cara membuangnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 91% anak (19 siswa) dapat menjelaskan konsep dasar sampah yang mencakup jenis sampah dan cara membuangnya. Beberapa anak bahkan dapat menirukan lagu dan yel-yel yang berisi pesan menjaga lingkungan. Sementara 2 siswa belum berani menyampaikan jawabannya.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi dan Refleksi

### **Perubahan Pengetahuan dan Sikap**

Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman anak terkait jenis-jenis sampah dan cara pengelolannya. Sebelum edukasi, hanya 23% anak yang mampu membedakan sampah organik dan anorganik. Setelah edukasi, persentasenya naik menjadi 91%. Perubahan perilaku juga terlihat dari kebiasaan siswa yang mulai membuang sampah pada tempatnya secara konsisten, bahkan mengingatkan teman lain yang keliru. Anak juga menunjukkan minat lebih tinggi terhadap kegiatan lingkungan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Prameswari et al., 2023; Sari & Nugroho, 2020) yang menegaskan bahwa pendidikan lingkungan pada anak usia dini efektif menanamkan kebiasaan positif terkait pengelolaan sampah. Program edukasi ini berfungsi sebagai bentuk intervensi perilaku pada fase perkembangan kognitif dan afektif anak. Menurut teori perkembangan Piaget, usia 4–6 tahun adalah tahap pra-operasional di mana anak mulai menggunakan simbol dan logika sederhana. Pendekatan edukatif yang menyenangkan (bermain sambil belajar) sangat efektif untuk menyampaikan konsep abstrak seperti sampah dan lingkungan (Papadopoulos et al., 2021).

Penelitian ini juga mengkonfirmasi pentingnya dukungan guru dan orang tua dalam menguatkan kebiasaan baru anak. Keterlibatan guru dalam memfasilitasi proses belajar menjadi kunci keberhasilan transformasi sikap anak. Namun, terdapat beberapa keterbatasan seperti kurangnya sarana tempat sampah terklasifikasi di lingkungan rumah, sehingga perilaku positif anak tidak terfasilitasi dengan baik di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi harus melibatkan lingkungan sosial yang lebih luas agar dampaknya lebih berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa edukasi pengenalan dan pengelolaan sampah dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa terkait jenis sampah dan cara membuang sampah pada tempat sampah terpilah. Pemahaman konsep dasar sampah pada kegiatan ini mencapai 91%. Kegiatan edukasi juga memunculkan kebiasaan siswa yang mulai membuang sampah pada tempatnya secara konsisten.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala dan seluruh guru TK Sekarwangi Wanasaba Lauk yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amri, C., & Widyantoro, W. (2017). Pendampingan Pembelajaran Memilah Dan Menempatkan Sampah Pada Tempatnya Sejak Usia Dini Di TK Imbas 1. *International Journal of Community Service Learning*, 1(3), 121–126. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v1i3.12598>

- Bahrudin, M. F., Natasya, R. A., Pasaribu, F. D. P., Puteri, A. A., Jannah, R., Hidayanti, A. A., Amar, F., Rizal, A., & Istiqomah, I. (2024). Pelatihan Pemilahan Sampah pada Usia Dini Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2134–2143. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21889>
- Cahyanti, D., Tiara, D. R., & Karim, M. B. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan Anak Usia Dini Tentang Pengelolaan Sampah di TK Bangkalan Dinda Rizki Tiara. *Jurnal Pendidikan Modern*, 09(01), 30–36. <https://doi.org/10.37471/jpm.v9i1.813>
- Hakam, M., Nurma W, K., Nurul H, E., Syadzadhiya Q. Z. N., & Novembrianto, R. (2022). Edukasi Pemilahan Sampah Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Giripurno Kecamatan BumiajiKota Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/abdimesin.v2i2.28>
- Nurseptaji, A., & Prasetyo, R. T. (2021). Rancangan Implementasi Animasi Interaktif Edukasi Pengenalan Sampah Berdasarkan Jenisnya. *Jurnal Responsif*, 3(2), 223–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.51977/jti.v3i2.593>
- Papadopoulos, P., Christidou, V., & Natsiopoulou, T. (2021). Environmental education for preschoolers: A case study of participatory learning. *Journal of Cleaner Production*.
- Permatasari, H. M., Palupi, W., & Syamsuddin, M. M. (2020). Waste Management Keluarga pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 85–99. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.527>
- Prameswari, D. A., Hariani, N., & Astutik, E. P. (2023). Penguatan karakter cinta lingkungan melalui pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 22–35.
- Sari, N. P., & Nugroho, B. S. (2020). Edukasi lingkungan pada anak usia dini dalam menanamkan sikap peduli lingkungan. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 66–77.
- Zulfiar, M. H., Nurjanah, A., Azhar, M., & Ritonga, M. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Bagi Pendidkan Anak Usia Dini. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 11(2), 259–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/berdikari.v11i2.19264>